



Broiler Chicken Income Analysis Partnership Patterns with Different Business Scale in Ngimbang District, Lamongan Regency

Analisis Pendapatan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan Dengan Skala Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

Amar Yasir Wahyudi¹, Muridi Qomaruddin², Dyanovita Al - Kurnia^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran No. 53 Lamongan
e-mail: dyanovita@unisla.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima 01 Nopember 2020
Direvisi 20 Nopember 2020
Diterima 30 Desember 2020
Online 01 Januari 2021

Kata kunci:

Peternakan Ayam Pedaging (Broiler),
Pola Kemitraan,
Usaha Skala Kecil

Keyword:

Chicken Farming (Broiler),
Partnership Patterns,
Small Scale Business

APA style in citing this article:

A. Y. Wahyudi, M. Qomaruddin, and D.A. Kurnia" Analisis Pendapatan Ayam (*Broiler*) Pola Kemitraan Dengan Skala Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan", *International Journal of Animal Science* Vol. 04 (01) 2021 Halaman 1 - 9.

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk menganalisis berapa besar pendapatan yang didapatkan dari usaha ternak ayam (*broiler*). Pola kemitraan di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi serta wawancara secara langsung kepada peternak ayam *broiler* pola kemitraan yang ada di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada peternak ayam *broiler* di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pendapatan yang diperoleh yaitu pada skala usaha 3000-7500 adalah Rp 8.811.656. Pada skala usaha 7501-14000 adalah Rp 13.944.176 dan pada skala usaha 14001-22000 adalah Rp 19.357.037. Usaha ini dikatakan layak pada ketiga skala kepemilikan dengan nilai R/C ratio >1 yaitu pada skala kepemilikan 3000-7500 adalah 1,051, pada skala kepemilikan 7501-14000 adalah 1,042, dan pada skala kepemilikan 14001-22000 adalah 1,028.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze how much income of chicken farming (broiler). Ngimbang Kabupaten District Lamongan. Data collection methods of data collection techniques used in this study are: Observation and interviews directly to broiler breeders partnership pattern in the district Ngimbang Lamongan district. The research results on chicken business (broiler) in Kecamatan Ngimbang Lamongan regency can be concluded as follows: Revenue earned on the business scale of 3000-7500 is Rp. 8,811,656. On the business scale, 7501-14000 is Rp. 13,944,176, and on the business scale, 14001-22000 is Rp. 19.357.037. This business is feasible on the three ownership scales with the R / C ratio > 1 that is on the ownership scale of 3000-7500 is 1.051, on the ownership scale 7501-14000 is 1.042 on the ownership scale of 14001-22000 is 1.028.

1. Pendahuluan

Dalam upaya memenuhi kebutuhan protein hewani dan meningkatkan pennghasilan peternak, oleh sebab itu, pemerintah dan peternak telah berusaha memanfaatkan sebagian besar komoditi ternak untuk dikembangkan, antara lain ialah ayam pedaging. Sebagaimana diketahui ayam pedaging (*broiler*) termasuk ternak unggas penghasil daging yang *relative* lebih cepat dibanding ternak potong lainnya. Hal tersebut menjadi alasan mengapa sebagian besar peternak memilih beternak ayam pedaging. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin besarnya industri hilir diantaranya perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*), perusahaan ternak (*Feed Mill*), perusahaan obat-obatan hewan serta peralatan pendukung peternakan (Saragih,2000).

Kabupaten Lamongan, khususnya di Kecamatan Ngimbang ialah salah satu wilayah yang membudidayakan usaha peternakan ayam briler dengan menduduki peringkat ke-7 dari 27 Kecamatan di Kabupaten Lamongan (BPS, 2016). Sedangkan jumlah populasi peternak ayam pedaging yang terletak di Kecamatan Ngimbang berdasarkan data dari Dinas Peternakan Kabupaten Lamongan tahun 2017 yaitu berjumlah 38 orang. Sebagian besar bermitra dengan perusahaan, sedangkan 2 orang diantaranya berternak secara mandiri (Dinas Peternakan Kabupaten Lamongan, 2017).

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis penghasilan peternakan ayam pedaging menggunakan pola kemitraan dengan skala usaha yang berbeda di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

2. Metode

Teknik pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap usaha peternakan ayam broiler yang dilakukan oleh peternak terhadap kondisi lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner terhadap peternak dan borkomunikasi langsung bersama responden untuk mendapatkan data - data yang dibutuhkan dari peternak yang menjadi sampel penelitian. Dengan menyertakan Identitas pribadi, diantaranya nama, umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan responden lainnya.

Data dianalisis menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi umum tempat penelitian, sistem yang digunakan pada usaha ternak ayam broiler, karakteristik peternak dan tatalaksana usaha ternak ayam broiler.

b. Analisis Pendapatan pada Usaha Ternak Ayam Broiler

Analisis komponen biaya serta penerimaan digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak dari usaha beternak ayam ras pedaging, baik dengan cash, non tunai maupun investaris. Cara menghitung pendapatan yang diperoleh usaha peternakan ayam ras pedaging (Soekartawi, 2006). Dilihat pada rumus di bawah ini:

a. Total Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

b. Total Penerimaan

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan:

Q = Jumlah Produksi Total

- PQ = Harga Jual
- c. Pendapatan
 $Pd = TR - TC$
 Keterangan:
 Pd = Total Pendapatan
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya
- d. R / C Ratio
 R / C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan efisiensi usaha, yakni ukuran perbandingan antara penerimaan (*Revenue* = R) dengan Total Biaya (*Cost* = TC). Dengan nilai R / C, dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan, tidak memperoleh keuntungan atau justru merugikan. Usaha efisiensi (menguntungkan) jika nilai R / C > 1
 Rumus:
 $R/C \text{ Ratio} = \text{Total biaya penerimaan (R)} : \text{Total Biaya Produksi (TC)}$, (Soekartawi,2006).

3. Hasil dan Diskusi

Karakteristik Responden

Identitas responden ialah keadaan mengenai kondisi umum peternak ayam pedaging (*broiler*) yang masih aktif memproduksi saat dilakukannya penelitian. Identitas responden yang dikaji pada penelitian ini diantaranya ialah: umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah populasi, pengalaman beternak, serta jumlah anggota keluarga responden.

Umur Responden

Sirajuddin, dkk (2016) menyatakan bahwa umur ialah salah satu factor yang mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Seseorang yang masih berusia produktif memiliki ketersediaan produktivitas lebih tinggi dari pada yang berusia diatas usia produktif. Berdasarkan klasifikasi umur responden terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Umur Responden

No	Kelompok Umur (Tahun)	Strata kepemilikan			Jumlah (Orang)	(%)
		3000-7500 ekor (Orang)	7501-14000 ekor (Orang)	>14001 ekor (Orang)		
1	37-40	14	5	1	20	55,5%
2	41-44	4	6	2	12	33,3%
3	45-50	0	2	2	4	11,1%
Jumlah		18	13	5	36	100%

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kebanyakan responden berumur 37 - 40 tahun yaitu (55,5%) berjumlah 20 orang, Umur 41-44 tahun yaitu (33,3%) berjumlah 12 orang, Umur 45 - 50 adalah (11,1%) berjumlah 4 orang. Hal ini berarti bahwa rata - rata peternak di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan tergolong berusia produktif untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan usahanya. Kemampuan produktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2009) menjelaskan bahwa usia produktif akan menanggung beban untuk memenuhi kebutuhan non produktif, dikarenakan usia produktif memiliki kemampuan dari fisik lebih baik dibanding dengan usia non produktif.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja, dari adanya perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan berdampak pada hasil kerja yang dilakukan. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Klasifikasi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Strata kepemilikan					
		3000-7500 ekor		7501-14000 ekor		>14001 ekor	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	Laki-Laki	18	47,2	13	33,3	5	13,8
2	Perempuan	-	-	-	-	-	-
Jumlah		36					

Sumber: Data primer yang telah diolah (2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan berjenis kelamin laki-laki, yakni sebanyak 36 orang (100%). Tidak ada responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki peran penting dalam melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging, sedangkan peranan perempuan yang bekerja sebagian besar hanyalah membantu suami sebagai tenaga kerja serta mengurus rumah tangga.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangat penting untuk tercapainya kemajuan disemua bidang, tanpa adanya pendidikan, maka tidak akan mampu menggali potensi pada peternak. Pendidikan juga mampu mempengaruhi kinerja serta kemampuan berfikir, yang paling utama dalam upaya mengembangkan keterampilan secara teknis ataupun teknologi yang bertujuan untuk tercapainya hasil produksi secara maksimal, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin luas pula wawasan mengenai teknologi masa kini. Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Strata kepemilikan					
		3000-7500 ekor		7501-14000 ekor		>14001ekor	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	SD	2	5,5	-	-	-	-
2	SMP	14	38,8	3	8,3	-	-
3	SMA	2	5,5	9	25	4	11,1
4	S1	-	-	1	2,7	1	2,7
Jumlah		18	50	13	36,1	5	13,8

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel 3 Menunjukkan pada strata kepemilikan 3000-7500 ekor, pendidikan tertinggi responden SMP sebanyak 14 orang (38,8%). Untuk strata kepemilikan 7501-14000 ekor, Pendidikan tertinggi responden SMA sebanyak 9 orang (25%), sedangkan untuk strata 14001-22000 ekor, Pendidikan tertinggi responden SMA sebanyak 5 orang (11,1%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan dalam keluarga ialah seluruh anggota keluarga yang dimiliki responden. Anggota keluarga merupakan keluarga inti maupun keluarga saudara. Anggota keluarga mampu memberi dampak positif kepada pelaku usaha beternak ayam broiler dalam mengembangkan usahanya, sebab anggota keluarga yang dimiliki bisa dijadikan sebagai tenaga kerja. Klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat diperhatikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Tanggungan Keluarga	Strata kepemilikan					
		3000-7500 ekor		7501-14000 ekor		>14001ekor	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	1-2	-	-	-	-	-	-
2	3-4	11	30,6	7	19,4	5	13,8
3	5-6	7	19,4	6	16,7	-	-
Jumlah		18	50	13	36,1	5	13,9

Sumber: Data primer diolah (2018).

Tabel 4 menunjukkan bahwa kebanyakan responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga berjumlah 3–4 orang, yaitu 11 orang dengan presentase 30,6%. Pada proses produksi membutuhkan tenaga kerja serta dapat membantu pada proses produksi sehingga banyaknya anggota keluarga dapat meminimalisir pengeluaran biaya untuk tenaga kerja serta dapat meminimalisir biaya produksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andarwati dan Budi (2007), anggota keluarga memiliki sisi lain yang sangat positif yakni jika mereka masih dalam usia produktif, dapat dijadikan sebagai tenaga kerja keluarga agar dapat membantu untuk melakukan tatalaksana usaha yang dikembangkan, baik pada pekerjaan rumah tangga ataupun dalam usaha peternakan yang telah ditekuni.

Lama Beternak

Lama beternak ialah salah satu faktor yang mampu menentukan keberhasilan pada suatu usaha peternakan. Semakin lama menekuni usaha peternakan, maka bertambah banyak pengalaman beternak serta semakin terampil memecahkan suatu permasalahan yang dialami dalam usaha tersebut. Lama berternak termasuk hal yang harus dimiliki oleh seorang peternak untuk meningkatkan produktivitas serta kemampuan kerjanya. Klasifikasi responden berdasarkan lama beternak terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak.

No	Lama Beternak (Tahun)	Strata kepemilikan					
		3000-7500 ekor		7501-14000 ekor		>14001ekor	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	1-4	1	2,8	1	2,8	-	-
2	5-9	17	47,2	12	33,3	5	13,9
3	>10	-	-	-	-	-	-
Jumlah		18	50	13	36,1	5	13,9

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata - rata responden mempunyai pengalaman beternak cukup lama, yakni sekitar 5-9 tahun dengan jumlah ternak sebanyak 47,2% setara dengan 3000-7500 ekor, 7501-14000 sebanyak 33,3 %, >14000 sebanyak 13,9 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usaha peternakan ayam ras pedaging telah lama ditekuni oleh masyarakat di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Begitupun pengetahuan beternak yang cukup lama umumnya memiliki wawasan yang lebih banyak dibanding dengan peternak yang baru melakukan usaha peternakan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nitisemito dan Burhan (2004), menjelaskan bahwa semakin banyak pengalaman saat menekuni usaha yang dimiliki maka semakin banyak pula pelajaran serta pengetahuan yang didapat dibidang tersebut.

Jumlah Ternak

Untuk mengetahui klasifikasi responden peternak ayam ras pedaging berdasarkan rata-rata jumlah ternak di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Karakteristik Jumlah Ternak Responden Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

NO	URAIAN	Rata-rata karakteristik responden		
		3000-7500 ekor	7501-14000 ekor	>14001 ekor
1	Jumlah populasi (ekor)	5838,8	9807,7	20800

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel tersebut, jumlah populasi ternak yang dipelihara rata-rata ekor pada strata kepemilikan 3000-7500 ekor adalah 5838,8 ekor, ekor pada strata kepemilikan 7501-14000 ekor adalah 9807,7 ekor dan ekor pada strata kepemilikan >14001 ekor adalah 20800 ekor.

Karakteristik Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (*Broiler*)

Kecamatan Ngimbang termasuk salah satu sentra usaha ternak ayam pedaging di Kabupaten Lamongan. Penyebaran populasi ayam broier semakin tinggi dari tahun ke tahun.

Sistem pengusahaan ayam ras pedaging di Kecamatan Ngimbang ini terdiri dari 2 (dua) tipe usaha yakni kandang milik sendiri dan kandang sewa, dengan masing-masing bekerja sama dengan pola kemitraan.

Tabel 7 Tipe (Karakteristik) Usaha

No	Karakteristik Usaha (Kandang)	Strata kepemilikan					
		3000-7500 ekor		7501-14000 ekor		>14001ekor	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
1	Mandiri	18	50	13	36,1	5	13,9
2	Sewa	-	-	-	-	-	-
Jumlah		18	50	13	36,1	5	13,9

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa tipe usaha peternakan ayam pedaging pada strata kepemilikan 3000-7500 ekor adalah sebanyak 18 orang atau 50 % dari responden menggunakan tipe usaha kandang secara mandiri. Pada strata kepemilikan 7501-14000 ekor terdapat 13 orang atau 36,1 % secara mandiri dan 0 % secara sewa. Sedangkan pada strata >14001 ekor terdapat 5 orang atau 13,9 % responden menggunakan tipe usaha secara mandiri. Menurut responden, tipe usaha secara kandang mandiri lebih memudahkan peternak untuk mendapatkan pola kemitraan yang diinginkan serta membantu mendapatkan pinjaman modal usaha. Perbandingan pendapatan usaha ayam ras pedaging antara sistem peternakan kandang mandiri dengan system kandang sewa masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Adapun pola kemitraan yang ada di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kemitraan Responden

No	Kemitraan	Strata kepemilikan			Jumlah (orang)	%
		3000-7500 ekor	7501-14000 ekor	>14001 ekor		
		(Orang)	(Orang)	(Orang)		
1	POKPHAND	6	1	2	9	25
2	JAGUAR	4	7	-	11	30,6
3	MSJ	4	1	1	6	16,6
4	SUBUR	-	4	1	5	13,9
5	CIOMAS	4	-	1	5	13,9
Total		18	13	5	36	100

Sumber: Data primer diolah (2018).

Berdasar Tabel 8 dapat dilihat bahwa kemitraan yang dipilih responden tertinggi adalah JAGUAR dengan total persentase 30,6% atau sebanyak 11 orang. Ini disebabkan oleh harga kontrak JAGUAR lebih mahal daripada perusahaan mitra lainnya. Bonus yang diterima peternak juga lebih banyak dibandingkan dengan bonus dari perusahaan mitra lainnya.

Biaya Produksi

Biaya produksi pada pemeliharaan ternak ayam broiler dapat dibagi menjadi dua yakni biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi kandang, bibit, dan peralatan kandang. Biaya variabel meliputi biaya bibit, pakan, obat, listrik, sekam, gas pemanas (LPG) dan lain-lain. Anggraeni (2003) menyatakan bahwa penghitungan biaya tetap termasuk didalamnya penyusutan untuk kandang, peralatan kandang dan tenaga kerja menggunakan metode garis lurus, yakni selisih antara nilai baru dengan nilai sisa, kemudian dibagi dengan umur ekonomis (masa pakai). Sedangkan biaya variabel ialah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi, yang artinya bahwa semakin tinggi skala produksi maka semakin meningkat pula biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh peternak selama masa produksi. Biaya produksi pada usaha peternakan ayam (*broiler*) hat pada Tabel 9.

Tabel 9 Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging Selama 1 Periode Pemeliharaan.

No	Biaya Produksi	Strata kepemilikan Ayam Ras Pedaging				
		3000-7500 ekor	Pereko r	7501-14000 ekor	Pereko r	>14001 ekor
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
A Biaya Tetap						
1.	Kandang	924.238	171	1.359.678	138	3.712.788
2.	Peralatan	7.802.580	1.447	11.916.249	1.214	14.385.281
3.	Tenaga Kerja	3.233.333	600	5.884.615	600	12.480.000
4.	Lain-Lain	539.397	100	804.438	82	1.523.816
Total biaya Tetap		12.499.548	2.318	19.964.979	2.035	32.101.887
B Biaya variable						
1.	Bibit	30.738.194	5.704	65.942.307	6.723	128.180.000
2.	Pakan	122.864.263	22.779	237.255.769	24.190	499.453.000
3.	Obat	2.433.333	451	3.426.923	349	8.520.000
4.	Lain-Lain	2.332.744	432	4.270.423	435	8.902.000
Total biaya variable		158.368.536	29.367	310.895.423	31.699	645.055.000
Total biaya produksi		170.868.084	31.707	330.860.402	33.734	677.156.887

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari Tabel 9 Menunjukkan bahwa semakin besar jumlah populasi semakin besar juga Biaya Produksi, tertinggi yakni strata 14001> yaitu total biaya produksi Rp.677.156.887, dan terendah adalah strata 3000-75000 yaitu total biaya produksi Rp.170.868.084.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil nilai uang yang didapat selama masa produksi dalam satu periode dapat dilihat dari jumlah banyaknya ternak yang terjual. Penerimaan yang didapat oleh peternak kemudian dimanfaatkan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan selama masa pemeliharaan. Jumlah penerimaan dari usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan didapat dari hasil penjualan daging, ayam afkir, feses serta karung. Adapun total penerimaan yang diperoleh peternak ayam ras pedaging terdapat pada Tabel 10.

Tabel 10 Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging selama 1 periode pemeliharaan

No	Penerimaan	Strata Kepemilikan Ayam Ras Pedaging					
		300-7500 ekor (RP)	Perekor (RP)	7501-14000 ekor (RP)	Prerekor	>14001 ekor (RP)	Perekor (RP)
1.	Penjualan Daging	170.446.033	31.629	344.582.528	34.114	666.303.750	32.033
2.	Ayam Afkir	926.611	171	1.461.846	149	3.490.000	167
3.	Feses	1.380.555	256	2.319.230	236	5.304.000	255
4.	Karung	627.987	116	1.176.923	120	2.496.000	120
Penerimaan		179.679.740	33.342	344.804.578	34.136	696.513.925	33.486

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel 10 menunjukkan penerimaan tertinggi adalah skala >1400 dengan penerimaan Rp. 696.513.925. Sedangkan penerimaan terendah adalah skala 3000-75000 dengan penerimaan Rp.179.679.740.

Keuntungan

Keuntungan yang diterima oleh peternak ialah selisih antara total penerimaan dengan biaya total produksi yang telah dikeluarkan. Laba ialah tujuan utama pada semua jenis usaha yang dilakukan, keuntungan dapat tercapai jika jumlah penerimaan yang didapat lebih besar dari pada jumlah pengeluaran selama masa produksi. Semakin tinggi hasil selisih tersebut, maka semakin besar keuntungan yang didapat. Secara ekonomi dapat diartikan bahwa usaha tersebut layak dilanjutkan. Namun jika sebaliknya, maka usaha tersebut mengalami kerugian, serta secara ekonomis sudah tidak layak lagi untuk dilanjutkan. Keuntungan peternak ayam broiler di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan terdapat pada Tabel 11.

Tabel 11 Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging selama 1 Periode Pemeliharaan

No	Uraian	Strata Kepemilikan Ayam Ras Pedaging					
		3000-7500 ekor (Rp)	Perekor (Rp)	7501-14000 ekor (Rp)	Perekor (Rp)	14001-22000 ekor (Rp)	Perekor (Rp)
1.	Total Penerimaan	179.679.740	33.342	344.804.578	34.136	696.513.925	33.486
2.	Total biaya	170.868.084	31.707	330.860.402	33.734	677.156.887	32.555
Keuntungan		8.811.656	1.635	13.944.176	1.421	19.357.037	930

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel 11 memperlihatkan skala dengan keuntungan tinggi adalah 14001-22000, dengan keuntungan 19.357.037, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat populasi semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, sebaliknya pada skala 3000-7500 menunjukkan keuntungan terendah yaitu 8.811.656.

R / C Ratio

R / C Ratio ialah analisa imbalan antara total penerimaan dengan biaya total merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu usaha yang dilakukan. Kriteria yang digunakan pada analisis ini adalah jika nilai R / C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung serta layak untuk dilanjutkan, sebab besarnya biaya pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

R / C Ratio	$\frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$
Strata 3000-7500	$\frac{179.679.740,45}{170.868.084}=1,051$
Strata 7501-14000	$\frac{344804578,04}{330860402}=1,042$
Strata 14001-22000	$\frac{696513925}{677156887,22}=1,028$

Berdasarkan kriteria R / C > 1 maka usaha peternakan ayam broiler pada strata 3000-7500, 7501-14000, 14001-22000, tersebut layak diusahakan (Soekarwati,2006).

4. Kesimpulan

Pendapatan peternak ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan pada strata kepemilikan yang berbeda yaitu semakin tinggi strata kepemilikan ternak, semakin besar pula nilai pendapatan yang didapatkan peternak. Pendapatan yang diperoleh yaitu pada skala usaha 3000-7500 adalah Rp. 8.811.656. Pada skala usaha 7501-14000 adalah Rp. 13.944.176 dan pada skala usaha 14001-22000 adalah Rp. 19.357.037.

Usaha ini dikatakan layak pada ketiga skala kepemilikan dengan nilai R/C ratio >1 ialah pada skala kepemilikan 3000-7500 adalah 1,051, pada skala kepemilikan 7501-14000 adalah 1,042, dan pada skala kepemilikan 14001-22000 adalah 1,028.

5. References

- Anggraeni. 2003. *Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Berdasarkan Biaya Produksi Dan Tingkat Pendapatan Peternakan Menurut Skala Usaha*. Skripsi FKM UI. Jakarta Selatan.
- Andarwati & Budi. 2007. *Analisis Biaya Sosial*
- Nitisemto & Burhan, 2009. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Edisi Revisi. Cetakan kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda. PT. Loji Grafika Griya Sarana, Bogor.
- Soekarwati. 2006. *Analisis Usaha tani*. Penerbit Universitas Indonesia Jakarta.
- Triyono. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Oryza.